

Pembaca budiman, *Dialog* (Vol. 47, No. 2, Desember 2024) kali ini menyuguhkan beberapa tulisan mengenai praktik moderasi beragama di suatu komunitas di Nusa Tenggara Timur, moderasi beragama berbasis kearifan lokal, soal sikap dan pemahaman moderasi beragama penyuluh dan guru, masalah konflik, toleransi, dan pengaruh pendidikan dan gender terhadap minat politik kaum muda.

Tulisan Mustolehudin dan Siti Muawanah berjudul: "Dialectics of Religion, Culture, and Local Beliefs: The Practice of Religious Moderation in the Sabu Tribal Community of East Nusa Tenggara," memaparkan bahwa praktik moderasi beragama di kalangan suku Sabu Nusa Tenggara Timur sudah lama dijalankan. Ini, antara lain, ditunjukkan dengan adanya praktik hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembangunan masjid, misalnya, umat Islam mendapat dukungan dari komunitas etnis Sabu meskipun mereka minoritas di Pulau Sabu itu.

Tulisan selanjutnya, "Tradisi Cium Hidung: Sarana Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Nusa Tenggara Timur" yang ditulis Rio Rocky Hermanus dan Alvary Exan Rerung. Tulisan ini menggambarkan bahwa tradisi cium hidung merupakan bentuk perwujudan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi beragama. Ia melambangkan simbol kekerabatan yang lengket, toleransi, dan fungsi kontrol sosial dalam masyarakat untuk menciptakan hubungan harmonis antara satu dan yang lain. Tradisi itu juga menghilangkan perbedaan agama, etnis, budaya, dan bahasa.

Berikutnya, tulisan Muhammad Syihabuddin, dkk. berjudul: "Inclusiveness in Religion: UIN Sunan Kalijaga's Religious Laboratory for Local Wisdom and Harmony." Tulisan ini menguraikan dengan cermat bahwa Laboratorium Agama Inklusif UIN Sunan Kalijaga bisa jadi contoh konkret kearifan lokal dan nilai-nilai agama dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan agama untuk mewujudkan inklusivitas, toleransi, dan dialog antar agama.

Tulisan selanjutnya dari Arif Gunawan Santoso, dkk. berjudul: "Pengukuran Sikap dan Pemahaman Moderasi Beragama Penyuluh dan

Guru." Tulisan ini menunjukkan bahwa sikap dan pemahaman moderasi beragama penyuluh agama dan guru mendapatkan skor tinggi. Skor rata-rata 3,62 dan 3,52 (skala 4) untuk sikap, sedangkan skor rata-rata untuk pemahaman 0,67 dan 0,65 (skala 0-1). Meskipun demikian, studi ini menemukan bahwa aspek toleransi mendapatkan skor terendah, baik pada level sikap maupun pemahaman. Pasaunya, konsep toleransi beragama masih kurang dipahami oleh sebagian besar responden.

Tulisan Muhammad Nasrulloh, dkk. berjudul: "Islamic Guidelines for Promoting Religious Tolerance and Countering Intolerance" menawarkan kerangka kerja untuk menumbuhkan toleransi beragama berdasarkan prinsip-prinsip Islam dan solusi praktis untuk mengatasi intoleransi. Selain itu, kerangka kerja ini juga dimaksudkan untuk mendorong moderasi dan kerukunan beragama melalui langkah-langkah normatif yang dapat ditindaklanjuti.

Selanjutnya, tulisan Ahmad Asron Mundofi, dkk. berjudul: "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Tradisi Kirab Budaya Masyarakat Tlogo Wiro Bansari Temanggung." Tulisan ini menguraikan bahwa tradisi kirab budaya bisa jadi sarana pendidikan untuk mengenalkan budaya lokal dan mempromosikan toleransi masyarakat Tlogo Wiro. Tulisan ini juga menjelaskan bahwa tradisi tersebut dapat membangun integrasi sosial, menyatukan elemen masyarakat, dan memperkuat solidaritas sosial, terutama dapat mengedukasi toleransi dalam interaksi sosial. Nilai-nilai pendidikan toleransi yang terkandung dalam tradisi tersebut antara lain sikap saling menghargai, menghormati, dan memahami perbedaan individu.

Tulisan Mansurni Abadi dan Wulandari berjudul: "Between Conflict and Kinship: Understanding the Social Identity of Bangsamoro Orphans in *Maguindanao* and North Cotabato Province" menggambarkan bahwa identitas sosial anak-anak yatim piatu mujahidin Bangsamoro merupakan interaksi dari berbagai aspek pengalaman pribadi, pengaruh komunitas, dan konteks sosial-politik yang lebih luas.

Selanjutnya, adalah tulisan Fitria Izzah Dinnillah, dkk. berjudul: "Strategi Transformasi Sosial Ma'had Tahfizhul Qur'an (MTQ) Isy Karima Karanganyar dalam (Re)Islamisasi Kaum Abangan Menjadi Islam Santri." Tulisan ini coba mengupas strategi transformasi sosial yang dilakukan Ma'had Tahfizhul Qur'an (MTQ) Isy Karima Karanganyar, Jawa Tengah, dalam (re)Islamisasi kaum abangan menjadi Islam santri tanpa resistensi masyarakat dan pemerintah.

Berikutnya, tulisan Rizki Romdhoni berjudul: "Maqâsid al-Sharî'a and FKUB: Tracking Potentiality for Religious Harmony in Indonesia." Tulisan ini coba menganalisis konsep *maqâsid* dan hak-hak kebebasan beragama mengacu pada dua pemikir Muslim terkemuka, Jaser Auda dan Yudian Wahyudi. Tulisan ini menegaskan bahwa kebijakan FKUB perlu

direvisi dengan mempertimbangkan konsep *masalah*.

Terakhir, tulisan Dwi Nugroho, dkk. berjudul: "The Influence of Gender and Education Issues on Youth Political Interest: Evidence from Metro." Tulisan ini menunjukkan bahwa isu ekonomi yang sering dikampanyekan para politisi punya pengaruh kurang signifikan terhadap minat kaum muda terhadap politik dibandingkan isu pendidikan dan gender. Tulisan ini menegaskan bahwa kaum muda, baik Muslim maupun non-Muslim, punya kepedulian kuat terhadap isu-isu gender dan pendidikan dalam menentukan pilihan politik mereka.

Selamat membaca!

**DIALOG****Vol. 47, No. 2, Desember 2024****MUSTOLEHUDIN, SITI MUAWANAH**

Dialectics of Religion, Culture, and Local Beliefs: The Practice of Religious Moderation in the Sabu Tribal Community of East Nusa Tenggara: 149-160

**RIO ROCKY HERMANUS, ALVARY EXAN RERUNG**

Tradisi Cium Hidung: Sarana Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Nusa Tenggara Timur: 161-174

**MUHAMMAD SYIHABUDDIN, MAHATVA YOGA ADI PRADANA, HASAN ABDUL WAFI**

Inclusiveness in Religion: UIN Sunan Kalijaga's Religious Laboratory for Local Wisdom and Harmony: 175-185

**ARIF GUNAWAN SANTOSO, MAULA QORRI 'AINA, MOCH. LUKLUIL MAKUN, UMI MUZAYANAH, NUR LAILI NOVIANI**

Pengukuran Sikap dan Pemahaman Moderasi Beragama Penyuluh dan Guru: 187-199

**MUHAMMAD NASRULLOH, MOHAMAD ZAKKY UBAID ERMAWAN, FARIDATUS SYUHADAK, MUHAMMAD MUIZZUDDIN ZUBAIR**

Islamic Guidelines for Promoting Religious Tolerance and Countering Intolerance: 201-216

**AHMAD ASRON MUNDOFI, EMI FAHRUDI, AULIYA UROKHIM**

Nilai-nilai Pendidikan Toleransi dalam Tradisi Kirab Budaya Masyarakat Tlogo Wiro Bansari Temanggung: 217-232

**MANSURNI ABADI, WULANDARI**Between Conflict and Kinship: Understanding the Social Identity of Bangsamoro Orphans in *Maguindanao* and North Cotabato Province: 233-248**FITRIA IZZAH DINNILLAH, ROSIDIN, A. QOMARUDIN**

Strategi Transformasi Sosial Ma'had Tahfizhul Qur'an (MTQ) Isy Karima Karanganyar dalam (Re)Islamisasi Kaum Abangan Menjadi Islam Santri: 249-261

**RIZKI ROMDHONI***Maqâsid al-Sharî'a* and FKUB: Tracking Potentiality for Religious Harmony in Indonesia: 263-275**DWI NUGROHO, AUDY ANZANY RISVANA, TIKA AMIRUL SOLEHAH**

The Influence of Gender and Education Issues on Youth Political Interest: Evidence from Metro: 277-292